

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam film *Back to The Future*, penataan rias dan busana berperan besar dalam menandakan ruang dan waktu cerita. Karena penataan rias dan busana termasuk ke dalam unsur *mise en scene* yang menjadi salah satu unsur penggerak film. Trilogi Back to The Future mengadaptasi setidaknya empat latar belakang masa yang berbeda untuk naskahnya. Yang pertama adalah tahun 1985, masa dimana Marty McFly (tokoh utama) berusia remaja dan menjalani kehidupannya yang sebenarnya. Yang kedua adalah tahun 1955, masa dimana orang tua Marty McFly masih remaja dan Marty McFly belum eksis di tahun ini. Yang ketiga adalah tahun 2015, tahun dimana Marty McFly sudah menjadi orang tua dengan dua anak bersama kekasihnya sejak remaja, Jennifer Parker. Yang terakhir adalah tahun 1885, tahun dimana nenek moyang McFly pertama kali menginjukkan kaki di kota Hill Valley dan bahkan kedua orang tua Marty pun belum hidup saat itu. Walaupun mengangkat empat latar belakang mas ayang berbeda, semuanya terjadi di satu lokasi yang sama yaitu kota Hill Valley dengan latar belakang kehidupan Amerika di masa pemerintahan Ronald Reagan.

Penataan rias terhadap aktor dan aktris yang memiliki peran ganda mengandalkan *special effect make up* untuk menampilkan kesan *aging*. Selain itu, penggunaan rambut palsu (*wig*) dan aksesoris juga diterapkan untuk menunjang perbedaan yang signifikan antara karakter satu dan lainnya. Penataan rias yang diterapkan juga disesuaikan dengan kelogisan ruang dan waktu yang ada di film. Misalkan seperti penataan rias untuk pesta di tahun 1885 akan berbeda dengan penataan rias di tahun 1955 karena pada tahun 1885 wanita belum lazim mengenakan rias seperti bedak dan lipstik.

Dalam hal penataan busana, trilogi ini mengangkat tren mode seperti yang sebenarnya terjadi di kehidupan masyarakat Amerika. Sehingga, penanda ruang dan waktunya dapat dikenali dengan mudah ditelusuri dari sejarah trennya.

Misalkan seperti tren kain dengan motif print dan gaya yang kaku (rok hanya untuk wanita dan celana hanya untuk pria) di tahun 1955, penggunaan bahan kaos, denim, serta warna-warna mencolok seperti yang terjadi di tahun 1985, dan penggunaan pakaian dengan serat alami dan buatan rumahan di tahun 1885. Di samping itu, film ini juga menciptakan sebuah prediksi tren mode busana pada tahun 2015. Prediksinya adalah penggunaan bahan dan warna yang tidak lazim di tahun 1985 akan menjadi lazim digunakan pada tahun 2015. Misalkan seperti penggunaan bahan logam besi dan serat nilon untuk pakaian sehari-hari atau warna hologram untuk sebuah topi. Prediksi ini memperkirakan bahwa tahun 2015 semuanya sangat futuristik dan setiap orang bebas untuk mengekspresikan diri mereka bahkan dengan memakai pakaian yang tidak lazim (di tahun 1985) sekalipun.

Kenyataannya, hingga saat ini (2022) tren busana yang diprediksi hanya tepat sekitar 40%-50%. Apa yang dilakukan oleh pencipta film tentu sudah baik karena sudah berani berimajinasi mengenai apa yang akan terjadi pada tahun-tahun mendatang. Namun, dalam pembuatan sebuah film perlu sebuah riset dan perhitungan untuk membuat sebuah perkiraan, termasuk dalam membaca perkiraan tren yang akan terjadi. Jarak dari trilogi ini dibuat (1985) hingga tahun 2015 tidaklah terpaut begitu jauh, hanya 30 tahun saja. Namun, pencipta film sangat memberikan sebuah gambaran imajinasi yang begitu luas dan tinggi mengenai tahun 2015. Mungkin jika ditelaah lagi, pada masa ini teknologi sedang sangat berkembang termasuk salah satunya adalah terciptanya computer pertama milik Steve Jobs, yaitu brand Apple. Dari sini, terjadilah sebuah *shock culture* dan kebanggan yang begitu besar terhadap kemampuan segelintir ilmuwan sehingga menimbulkan ekspektasi dan imajinasi yang tinggi untuk tahun-tahun kedepan.

## B. Saran

Penelitian ini berfokus pada penataan rias dan busana dalam trilogi *Back to The Future*, analisisnya dapat dikembangkan dengan menganalisis keseluruhan elemen artistik dalam film. Hal tersebut dapat dilakukan dengan merujuk

referensi sejarah situasi sosial dan politik yang terjadi di Amerika pada tahun 1885, 1955, dan 1985. Tidak hanya dari segi artsitik, namun dari segi naskah dan penyutradaraan topik ini bisa dianalisis lebih dalam untuk melihat kembali bagaimana penanda ruang dan waktu diterapkan secara naratif, seperti gestur tokoh, gaya bicara, pemilihan kata, dan tingkah laku masyarakat di sekitar tokoh.

Dalam hal wacana, perlu penambahan banyak literasi berbahasa Indonesia dalam konteks penataan rias dan busana dalam film. Masalah literasi dan referensi cukup menyulitkan penelitian ini karena kurangnya gagasan mengenai penataan rias dan busana dari tokoh-tokoh film Indonesia. Padahal, gagasan ini dapat memperkaya landasan teori untuk dapat memberikan pembahasan yang lebih dalam di penelitian ini.



## DAFTAR REFERENSI

### A. Daftar Pustaka

- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction* 8<sup>th</sup> Edition. New York: McGraw-Hill
- Corrigan, Timothy and Patricia White. 2012. *The Film Experience : An Introduction*. Amerika Serikat: Bedford/St. Martins
- Laver, James. 1978. *The Concise History of Fashion and Costume*. Inggris: Harry Abrams Inc.
- Maryani M. A., Zulisih. 2014. *Bahasa Indonesia untuk Menulis Karya Ilmiah di Bidang Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- McEvoy, Anne. 2009. *Costume and Fashion Source Books : The American West*. Inggris: Bailey Publishing Associates Ltd
- Nieder and Heimann. 2009. *20th Century Fashion: 100 Years of Apparel Ads*. Jerman: Taschen
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homeroan Pustaka
- Romdhoni, Ali. 2016. *Semiotik Metodologi Penelitian*. Depok: Literatur Nusantara
- Ruby, Jennifer. 1990. *Costume in Context : The 1980s*. London: B. T. Batsford Ltd
- Smithsonian. 2012. *Fashion : The Definitive History of Fashion and Style*. Amerika Serikat : DK Publishing
- Stoller, Bryan Michael. 2009. *Filmmaking for Dummies*. Kanada: Wiley Publishing
- Landis, Deborah Nadoolman , Ph.D. 2014. *Costume Design Defining Character Instructional Guide*. USA: UCLA x Academy Awards

### B. Daftar Artikel Jurnal

- Susanti, Desy. 2011. Penelitian berjudul “*Pusat Fashion Kontemporer Di Yogyakarta*”. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya

Dewi, Rai Dwi Purnama. 2015. Pentingkah Tata Rias Wajah Di Sebuah Film Dan Televisi?. Denpasar : Institut Seni Indonesia

### C. Daftar Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Damayanti, Atika. 2018. Penelitian berjudul “*Analisis Tata Busana Sebagai Unsur Pendukung Penggambaran Emosi Cerita pada Film Rudy Habibie*”. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia

Sagita, Reo Putra. 2018. Penelitian berjudul “*Visualisasi Setting Sebagai Penunjuk Waktu dalam Film Aach Aku Jatuh Cinta*”. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia

Sugihartono, Ranang Agung dan DAW Sintowoko. 2014. Penelitian berjudul “*Tata Busana dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno*”. Surakarta : Institut Seni Indonesia

Pirjo, Annila. 2014. Penelitian berjudul “*Film Costumes as Icons*”. Finlandia : University of Lapland

### D. Daftar Website

*Diakses pada tanggal 18 Desember 2020 :*

<https://fitinline.com/article/read/transformasi-tren-fashion-dunia-dari-masa-ke-masa-yang-perlu-anda-ketahui/>

<https://elmodista.com/2018/10/27/sejarah-saku/>

<https://www.fesyendesign.com/sejarah-perkembangan-fashion-dunia/>

<https://fashionhistory.fitnyc.edu/1880-1889/>

<http://kitabfashion.blogspot.com/2014/08/fashion-budaya-dan-musik-1920-2010.html>

<https://www.americahousekyiv.org/ah-blog/2020/2/12/american-fashion-trends-through-the-decades>

[https://backtothefuture.fandom.com/wiki/Clothing#Clothing\\_in\\_1985](https://backtothefuture.fandom.com/wiki/Clothing#Clothing_in_1985)

<https://www.anothermag.com/fashion-beauty/3802/vintage-style-special-back-to-the-future>

<https://www.rokit.co.uk/blog/2018/12/18/a-history-of-the-wild-west-wardrobe/>

<https://www.cattlekate.com/blog/post/history-of-old-west-clothing>

*Diakses pada tanggal 19 Desember 2020 :*

<https://theculturetrip.com/north-america/usa/articles/a-brief-history-of-american-western-wear/>

<https://www.thevintagenews.com/2017/12/31/wild-west-era-2/>

<https://www.rogerebert.com/reviews/back-to-the-future-1985>

<https://www.rogerebert.com/reviews/back-to-the-future-part-ii-1989>

<https://www.rogerebert.com/reviews/back-to-the-future-part-iii-1990>

*Diakses pada tanggal 16 April 2021*

<https://legacybox.com/blogs/analog/10-fashion-trends-80s>

<https://www.retrowaste.com/1980s/fashion-in-the-1980s/1980s-fashion-for-men-boys/>

<https://www.retrowaste.com/1980s/fashion-in-the-1980s/1980s-fashion-for-women-girls/>

<https://www.retrowaste.com/1980s/fashion-in-the-1980s/#RefTable>

*Diakses pada tanggal 18 April 2021*

<https://www.bustle.com/articles/99305-what-your-1950s-beauty-routine-would-have-looked-like-according-to-judy-blume>

<https://vintagedancer.com/1950s/1950s-hairstyles/>

<https://fashionhistory.fitnyc.edu/1950-1959/>

*Diakses pada tanggal 20 April 2021*

<http://www.victoriana.com/Fashion/victorianclothing/howtodressvictorianman.html>

<http://content.time.com/time/nation/article/0,8599,2037331,00.html>

*Diakses pada tanggal 22 April 2021*

<https://alittlebitofrest.com/2020/06/21/the-menswear-in-back-to-the-future-1985/>

*Diakses pada tanggal 7 Januari 2022*

Museumcenter.org

hair-and-makeup-artist.com

<https://americanhistory.si.edu/>

